

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perusahaan adalah setiap bentuk badan usaha tempat untuk berkumpulnya tenaga kerja, modal, sumber daya alam yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Perusahaan dikatakan memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi pemilik perusahaan serta dapat terus berkembang apabila perusahaan memperoleh profit yang maksimal. Mempertahankan keberlangsungan perusahaan adalah hal penting yang harus dilakukan untuk mempertahankan perusahaan, terutama menyangkut kesejahteraan para pemiliknya. Tujuan utama perusahaan yang sudah go public (perusahaan yang menawarkan sahamnya pada publik) yaitu untuk menghasilkan profit guna meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Pandangan perusahaan yang bernilai menurut investor, dilihat dari semakin baik nilai suatu perusahaan.

Manajemen merupakan pengelola sekaligus pemilik perusahaan akan bertindak demi kepentingan perusahaan apabila saham diberikan kepada manajemen. Untuk itu, kepemilikan manajerial dipandang sebagai alat ukur untuk menyatukan kepentingan anatar manajemen dengan pemilik.

Dalam mengambil keputusan keuangan, seorang manajer keuangan harus pandai mengambil keputusan yang tepat dalam membuat suatu kebijakan keuangan. rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *Price Earnings Ratio (PER)*, *Price To Book Value (PBV)* dan *Tobin's Q*.(Mudjjah et al., 2019)

Berikut ini merupakan nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price To Book Value (PBV)* pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI KE-HATI Bursa efek indonesia (BEI) TAHUN 2017-2021 Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1**

**Nilai Perusahaan pada Indeks SRI KE-HATI**

Nama perusahaan	PBV				
	2017	2018	2019	2020	2021
ASII	2,14	1,90	1,50	1,24	1,07
BBCA	0,82	0,84	0,94	0,90	0,88
BBNI	1,82	1,48	1,17	1,02	0,99
BBRI	6,52	5,92	6,32	5,45	4,22
BMRI	2,19	1,86	1,71	1,4	1,47
BSDE	1,12	0,92	0,82	0,75	0,59
INDF	1,43	1,31	1,28	0,76	0,64
JSMR	2,53	1,53	1,61	1,35	1,10
KLBF	5,70	4,65	4,54	3,79	3,55

SMGR	1,92	2,09	2,10	2,06	1,08
TLKM	3,99	3,16	3,35	2,71	2,75
UNTR	2,77	1,78	1,31	1,57	1,15
UNVR	16,48	9,38	12,13	56,79	36,28
WIKA	0,95	0,86	0,92	1,06	0,56
<b>RATA- RATA</b>	<b>3,60</b>	<b>2,69</b>	<b>2,84</b>	<b>5,78</b>	<b>4,02</b>

Tabel diatas menunjukkan nilai serta rata-rata nilai perusahaan (PBV) dari perusahaan pada indeks SRI KE-HATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode lima tahun yaitu dari tahun 2017-2021. tabel diatas dapat dilihat terjadinya fluktuasi dari Nilai Perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV. rata rata setiap tahunnya berubah dapat dilihat pada tahun 2017 rata rata PBV nya yaitu 3,60, mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 2,69 dan pada tahun 2019 mengalami sedikit peningkatan sebesar 2,84, tahun 2020 kembali mengalami peningkatan dengan nilai rata rata sebesar 5,78, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 4,02. Atas dasar hal diatas, penelitian ini mengambil objek pada indeks SRI KE-HATI yang terdaftar pada buesa efek indonesia guna untuk melihat sejauh mana pengungkapan sosial (CSR), kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan mampu mempengaruhi nilai perusahaan mengingat beberapa fakta mengenai perusahaan yang telah disebutkan tersebut.

Nilai Perusahaan didefinisikan sebagai kondisi dimana perusahaan telah mencapai kepercayaan dari masyarakat yang menjalani proses kegiatan dari perusahaan itu berdiri sampai sekarang. Bersedianya masyarakat membeli

saham perusahaan dengan menilai harga terlebih dahulu dan sesuai dengan persepsi dan keyakinannya.

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hasil dari keputusan keuangan mengenai keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Kemakmuran para pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan tinggi, sehingga para pemegang saham berkeinginan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. (L. S. Dewi & Abundanti, 2019).

PBV memiliki peran yang sangat penting bagi investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Naik turunnya nilai perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh struktur kepemilikan. prinsip utamanya adalah teori keagenan adalah adanya hubungan kerja antara pihak-pihak yang memberi wewenang dalam bentuk kontrak kerja sama. manajer yang sekaligus pemegang saham akan terus meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan nilai perusahaan maka nilai kekayaan pemegang saham juga akan meningkat.

Pada tahun 2021, salah satu perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI KE-HATI yaitu PT.WIJAYA KARYA (persero) Tbk. berhasil meraih 2

penghargaan dalam ajang penghargaan tertinggi digital diindonesia, PT. WIKA dinobatkan sebagai TOP Digital implementation 2021, Sementara agung budi waskito selaku direktur utama wika dipilih sebagai TOP Leader on digital Iimplementation 2021. [bumn.go.id](http://bumn.go.id)

Kepemilikan manajerial bertujuan untuk mengontrol keputusan investasi, dengan adanya kepemilikan manajerial maka akan menimbulkan rasa memiliki sehingga manajer dalam pengambilan keputusan cenderung bertindak hati hati, karena segala hasil dari investasi yang dilakukan baik menguntungkan atau tidak dan meningkatkan nilai perusahaan yang berimbas pada manajer sebagai pihak yang ikut memiliki perusahaan. Peningkatan atas kepemilikan manajerial akan membuat kekayaan manajemen, secara pribadi, semakin terikat dengan kekayaan perusahaan sehingga manajemen akan berusaha mengurangi resiko kehilangan kekayaanya. Kepemilikan manajerial yang tinggi berakibat pada rendahnya dividen yang dibayarkan kepada shareholder. Hal ini disebabkan karena pembiayaan yang dilakukan oleh manajemen terhadap nilai investasi di masa yang akan datang bersumber dari biaya internal. Struktur kepemilikan lain yaitu kepemilikan manajerial dimana adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham yang nantinya dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer sebagai pemilik dari saham perusahaan, jadi selain

sebagai pengelola perusahaan manajer juga merupakan selaku pemilik perusahaan. Pihak manajerial dalam suatu perusahaan adalah pihak yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan. Dalam penelitian ini diukur dengan prosentase saham yang dimiliki manajemen. Semakin besar saham yang dimiliki oleh manajemen/ institusi, maka semakin besar informasi yang akan diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya. **(Robiah & Erawati, 2017)**

Nilai Perusahaan penting untuk diteliti karena mencerminkan pertumbuhan dan kinerja manajemen perusahaan tersebut. ada sebanyak 25 perusahaan yang tercatat dalam indek saham SRI KEHATI di bursa efek indonesia pada tahun 2022. indek sri ke hati bertujuan agar masyarakat memiliki lebih banyak lagi pilihan alternatif investasi khususnya investasi dalam Indeks. dimana Indeks ini menggambarkan perusahaan-perusahaan yang menguntungkan secara ekonomi dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. dimana ini berhubungan dengan ada nya CSR disclosure.

Dalam menjalankan suatu bisnis tentunya menyadari akan pentingnya Corporate Social Responsibility (CSR) yang sudah menjadi perhatian berbagai kalangan baik perusahaan, pemerintah dan akademisi. Corporate Social Responsibility (CSR) dianggap sebagai salah satu atribut kunci yang

menentukan reputasi dan dipercaya dapat meningkatkan reputasi yang baik bagi perusahaan. Banyak Permasalahan lingkungan yang sering terjadi tidak lepas dari campur tangan manusia, dimana kerusakan ini banyak ditimbulkan dari kegiatan usaha manusia dalam rangka memperoleh keuntungan. Sumber daya lingkungan seperti udara, air, lahan, dapat menyediakan barang dan jasa yang secara langsung maupun tidak langsung mendapatkan manfaat ekonomis. Perbankan dan lingkungan dalam beberapa hal cenderung berlawanan.

Pengungkapan CSR dikatakan sebagai salah satu strategi untuk menjaga hubungan baik dengan para stakeholder yang dapat dilakukan dengan cara memberi informasi mengenai kinerja perusahaan baik dalam aspek ekonomi, sosial maupun lingkungan. Dengan adanya pengungkapan CSR diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan informasi yang sedang dibutuhkan oleh para stakeholder. **(Zulhaimi & Nuraprianti, 2019)**

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah salah satu sustainable development yang merupakan kepedulian perusahaan yang didasari atas tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah “triple bottom lines” yaitu profit, people dan planet. Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 terkait kewajiban perusahaan yang menjalankan usaha yang berkaitan dengan sumberdaya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pengukuran *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan yang

menjalankan sistem konvensional dilakukan dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* yang mengacu pada *Global Reporting Initiative (GRI) Index*. Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* merupakan perluasan tanggung jawab perusahaan dari tanggung jawab ekonomi atas pengelolaan dana yang diinvestasikan, yang pelaksanaannya disampaikan melalui laporan keuangan, menjadi perusahaan yang juga memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang pelaksanaannya disampaikan melalui laporan tanggung jawab sosial. Konsep tanggung jawab keuangan, sosial, dan lingkungan ini dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line (3P: People, Planet, Profit)*.

PT WIJAYA KARYA (Persero)Tbk. didaulatkan sebagai pemenang gold brand equity award pada tahun 2020 untuk kategori konstruktor oleh media bisnis online *iconomics*. penghargaan gold brand equity award 2020 kepada perusahaan perusahaan terdepan dalam bidang CSR di industri masing masing dengan penilaian yang didasarkan pada persepsi publik terhadap entitas yang menjalankan tanggung jawab sosial yang dikombinasikan dengan data yang disampaikan oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan, sustainability report maupun menteri publikasi lainnya. [wika.co.id](http://wika.co.id)

**PT PP** (persero)Tbk, salah satu perusahaan yang termasuk kedalam indeks sri kehati dan merupakan salah satu perusahaan konstruksi dan investasi terkemuka, terdepan, dan terbesar diindonesia, pada tahun 2022 PT PP

menerima penghargaan dari trans n co, dan info brand dalam ajang top CSR of the year 2022. dan ini juga ikut diinformasikan oleh situs resmi [bumn.go.id](http://bumn.go.id) .

Pengungkapan adalah pengeluaran informasi yang ditujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan dari CSRD adalah agar perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan perusahaan dalam periode tertentu. CSR merupakan suatu cara agar perusahaan mengelola usahanya tidak hanya untuk kepentingan para pemegang saham (shareholder) tetapi juga untuk pihak - pihak lain diluar perusahaan seperti pemerintah, lingkungan, Lembaga Swadaya Masyarakat, para pekerja dan komunitas lokal atau yang sering disebut sebagai pihak stakeholder. Menurut Global Compact Initiative (2002) menyebutkan pemahaman CSR dengan 3P yaitu *profit, people, planet*. Konsep ini memuat pengertian bahwa bisnis tidak hanya sekedar mencari keuntungan (profit) melainkan juga kesejahteraan orang (people) dan menjamin keberlangsungan hidup planet (Nugroho, 2017). CSR adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Perusahaan melaksanakan tanggung jawab terhadap lingkungan untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan yang dapat dilihat dari pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup pada pelaporan keuangan, sehingga dapat diketahui bagaimana perusahaan dapat mengelola aset agar lebih efisien,

karena semakin tinggi biaya yang harus dikeluarkan perusahaan salah satunya adalah biaya untuk lingkungan. Biaya yang semakin tinggi tersebut akan semakin mengurangi pendapatan dan profitabilitas akan menurun (**Mustofa et al., 2020**) .

Pelaksanaan aktivitas CSR tidak bisa terlepas dari penerapan *Good Corporate Governance*. Pedoman umum *Good Corporate Governance* Indonesia menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan *good corporate governance* adalah mendorong timbulnya kesadaran dan tanggungjawab perusahaan pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor *good corporate governance* yang berpengaruh atas pelaksanaan CSR adalah struktur kepemilikan (**Edison, 2017**).

Kinerja keuangan adalah pengakuan pendapatan dan pengaitan beban akan menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Sebuah pencapaian kualitas dan kuantitas perusahaan dapat dilihat pada pegawai yang menjalani tugas dan tanggung jawabnya. (**Iwan Kusuma Negara, 2017**)

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan dan kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Winata, 2012). Salah satu alat ukur yang utama yang digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank dikenal dengan nama analisis CAMELS yaitu aspek permodalan (*capital*), aspek

kualitas aset (*assets*), aspek kualitas manajemen (*management*), aspek earning, aspek likuiditas (*liquidity*), dan aspek sensitivitas (*sensitivity*). Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset (ROA)*. *Return on assets* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba.

A company's stock price reflects investor expectations for corporate profits, if the company's profits increase, the company's stock price tends to rise so that the company's value will increase as well. In this study measures the value of the company with Price to Book Value (PBV), which is based on the ratio of PBV, can see that the value of a good company if PBV values above one. Thus the higher the value PBV shows the value of the company will be better, otherwise if PBV under one that reflects the value of the company is not good, so the investor perception of the company is also not good, because the value of PBV under one illustrates the company's selling price is lower than the book value of the company (**Siswanti et al., 2015**).

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan return on aset. return on asset merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. return on assets merupakan laba bersih dibagi dengan total aset perusahaan.

Kinerja keuangan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengoperasikan perusahaan yang biasanya dinyatakan dalam laporan keuangan. Informasi dari laporan keuangan berfungsi sebagai alat

pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham dan membantu pemilik kepentingan, seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditor, dan pihak lain dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dimana Data perusahaan yang didapat pada [idx.co.id](http://idx.co.id) pada indeks SRI KEHATI pada periode 2017-2021. maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengungkapan CSR yang dilakukan sebagian besar perusahaan di Indonesia merupakan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pencapaian usaha perbaikan terhadap perbaikan lingkungan sekitar perusahaan.
2. penelitian ini membahas tentang variabel csr, kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.
3. data yang digunakan merupakan data sekunder merupakan laporan keuangan perusahaan pada indeks sri kehati yang di publikasikan di bursa efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Masih ada investor yang kesulitan mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan yang tepat.

5. kurang optimalnya perusahaan dalam mementingkan nilai perusahaan yang begitu penting.
6. semakin menurun permintaan saham maka nilai perusahaan juga akan menurun.
7. kurang optimalnya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan.
8. apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan
9. apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
10. apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan terarah dan dipahami dengan jelas maka perlu membatasi masalah penelitian sebatas membahas variabel bebas pada kepemilikan manajerial dan *corporate social responsibility disclosure*, nilai perusahaan sebagai variabel terikat, dan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan
2. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility (CSR) Disclosure* terhadap nilai perusahaan

3. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan .
4. bagaimana pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Kinerja keuangan
5. Bagaimana Pengaruh Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
6. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening.
7. Bagaimana pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Nilai Perusahaan berpengaruh kepada Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan
2. Pengaruh corporate social responsibility (CSR) Disclosure terhadap nilai perusahaan
3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan .
4. Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Kinerja keuangan
5. Pengaruh Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
6. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

7. Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Nilai Perusahaan berpengaruh kepada Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah ini :

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam literature penelitian dalam kalangan mahasiswa, khususnya yang berada pada bidang manajemen Keuangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian lanjutan selain itu juga sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama.

3. Bagi Instansi

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam instansi untuk dimasa yang akan datang khususnya dalam hal kinerja keuangan, kepemilikan manajerial, dan untuk meningkatkan nilai perusahaannya.